

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk moral dan etika generasi muda yang mengedepankan keharmonisan sosial, dan meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia. Pendidikan karakter di berbagai negara memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam sistem pendidikan di setiap negara. Jepang sebagai salah satu negara dengan pendidikan yang maju menonjolkan konsep *omoiyari* yang berakar kuat dalam pendidikan sejak dini serta membudaya di Jepang. *Omoiyari* secara umum memiliki arti empati atau peduli terhadap orang lain. Konsep ini menjadi salah satu pilar dalam pendidikan di Jepang dan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat Jepang.

Longhurst (2023,:20) menyatakan bahwa *omoiyari* adalah kemampuan seseorang untuk merasakan perasaan orang lain, baik suka maupun duka, dan membantu orang lain secara sukarela untuk mewujudkan keinginan mereka. *Omoiyari* merupakan prinsip hidup yang dilakukan sejak usia dini di Jepang. Sekolah di Jepang biasanya mengajarkan peserta didik untuk memiliki rasa empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.

Pelajaran ini tidak hanya diberikan dalam bentuk teori tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan sehari-hari seperti membersihkan kelas

bersama, berbagi makanan, dan membantu teman yang kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Jepang tidak hanya menekankan pada prestasi akademis tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat.

Menurut Longhurst (2023: 24) selain *omoiyari*, Jepang juga memiliki konsep penting untuk memperkuat *omoiyari* yaitu *omoi*. *Omoi* dalam *omoiyari* adalah proses mengembangkan pola pikir manusia sehingga manusia perlu untuk mengenali diri sendiri terlebih dahulu sebelum membantu, mendedikasikan, dan mencurahkan waktu untuk menolong orang lain. *Omoi* berfokus pada aktivitas dan praktik untuk mendorong manusia dalam memandang segala sesuatu secara berbeda, menetapkan kebiasaan baru serta mengaktifkan sisi kreatifitas manusia.

Hal ini bertujuan untuk menemukan kebahagiaan, kepuasan, dan penghargaan dalam kehidupan manusia. Caranya dapat dilakukan dengan mengubah pola pikir tentang bersikap lebih perhatian dengan apa yang akan dikerjakan. Kedua konsep ini saling melengkapi dan membentuk karakter individu dan masyarakat Jepang. *Omoi* berfokus pada pengembangan diri dan perubahan pola pikir untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan hidup diri sendiri, sementara *omoiyari* menekankan pada empati dan tindakan nyata dalam membantu orang lain sehingga *omoiyari* menjadi salah satu aspek pendidikan karakter yang penting di Jepang. *Omoiyari* telah menjadi bagian integral dari pendidikan yang diajarkan sejak dini sehingga membudaya di Jepang, namun masyarakat modern saat ini semakin individualistis sehingga *omoiyari* adalah salah satu solusi suatu pemahaman

tentang bagaimana memikirkan perasaan orang lain. Dengan pemahaman itu, kita akan diarahkan untuk memikirkan apa yang harus dilakukan atau apa yang tidak boleh dilakukan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil survei jangka panjang kelahiran abad ke-21 (2002-2010) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja, dan Kesejahteraan Jepang dari tahun Heisei 13 hingga 22 (2002-2010), terdapat lebih dari 80% orang tua menyebutkan bahwa mereka menginginkan anak-anak mereka, baik untuk anak laki-laki maupun perempuan, menyebutkan "anak yang penuh perhatian (*omoiyari*)" sebagai jawaban atas pertanyaan "anak seperti apa yang anda inginkan?" (Dalam Tsuyama dan Morishita, (2012:31). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Hibarayashi dan Mayumi (dalam Unsriana, L., & Zentrato, A. S., 2021:123), ketika ditanya tentang sikap yang paling diinginkan oleh orang tua terhadap anaknya, sebanyak 61.9% orang tua di Jepang menjawab bahwa mereka ingin anak-anak mereka memiliki sikap *omoiyari* terhadap orang lain.

Berdasarkan kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *omoiyari* menjadi sesuatu yang penting dalam pertumbuhan anak bagi orang tua di Jepang. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggambarkan perilaku *omoiyari* secara penuh sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai penerapan konsep *omoiyari* secara penuh. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya *omoiyari* dalam masyarakat Jepang. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana *omoiyari* dapat memberikan

kontribusi dalam menciptakan masyarakat Jepang yang lebih inklusif dan harmonis.

## **B. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, agar ruang lingkup pembahasan lebih jelas dan terkonsentrasi, maka penelitian ini difokuskan pada analisis *omoi dan omoiyari* pada masyarakat Jepang. *Omoiyari* yang dimaksud dalam penelitian ini, terdiri dari 2 tahapan pengertian yakni *omoi* dan *omoiyari*. Agar penelitian tidak terlalu melebar, maka penelitian akan difokuskan pada implikasi *omoiyari* pada masyarakat Jepang yang terdapat di berbagai literatur.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perwujudan *omoi* pada masyarakat Jepang.
- b. Perwujudan *omoiyari* pada masyarakat Jepang.
- c. Kaitan *omoi* dengan *omoiyari* pada masyarakat Jepang.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perwujudan *omoi* pada masyarakat Jepang?
2. Bagaimana perwujudan *omoiyari* pada masyarakat Jepang?
3. Bagaimana kaitan *omoi* dan *omoiyari* pada masyarakat Jepang?

### D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

1. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai konsep *omoiyari* dan penerapannya dalam hubungan antarmanusia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting terhadap literatur pendidikan karakter, khususnya terhadap pemahaman kita tentang bagaimana nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan kepedulian serta altruistic secara penuh sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan.

Manfaat Praktis :

Penelitian ini dapat memberikan bimbingan dan inspirasi kepada pengambil kebijakan, guru, dan orang tua dalam memperkuat hubungan sosial di lingkungan sekolah dan rumah. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai sikap peduli dan dampaknya terhadap hubungan sosial dapat

membantu pemangku kepentingan mengembangkan program dan kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan saling mendukung.

